

Implementasi Ideologi Pancasila Dalam Masyarakat Multikultural di Padang Indah

Fransiska Dewi Setiowati Sunaryo
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
fransiska_dewi@unud.ac.id

Abstrak

Dalam kehidupan masyarakat multikultural membutuhkan identitas nasional dalam era globalisasi. Idealnya dengan kemajuan zaman yang serba cepat dan canggih dapat memperkuat persatuan dan kesatuan namun dalam kenyataannya justru masyarakat terancam dalam kehilangan jati diri sebagai bangsa karena terpengaruh hedonisme, memudarnya rasa nasionalisme, memudarnya sikap gotong royong, serta memudarnya sikap sopan santun di kalangan generasi muda. Untuk memperkuat jati diri bangsa dapat dimulai dari penguatan pemahaman Pancasila di lingkungan sekitar seperti yang tercermin dalam kehidupan masyarakat multikultural di salah satu dusun yakni Padang Indah di Desa Padang Sambian Klod Denpasar Bali. Permasalahan yang dibahas dalam makalah ini bagaimana implementasi ideologi Pancasila dalam kehidupan masyarakat di Dusun Padang Indah yang masyarakatnya multikultural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Sumber yang digunakan dari studi pustaka dan wawancara mendalam dengan tokoh dan warga masyarakat di Dusun Padang Indah. Konsep yang digunakan dalam menganalisis permasalahan adalah konsep Pancasila sebagai jati diri bangsa. Simpulan dari makalah ini adalah masyarakat dusun Padang Indah telah mengimplementasikan ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari namun diperlukan sosialisasi secara rutin agar dapat memperkokoh jati diri sebagai masyarakat multikultural yang beragam sehingga tercipta harmoni sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: *jati diri; Pancasila; nasionalisme; masyarakat multikultural*

Abstract

In the life of a multicultural society, national identity is needed in the era of globalization. Ideally, the advancement of fast-paced and sophisticated times can strengthen unity, but in reality, people are threatened with losing their identity as a nation because they are influenced by hedonism, waning sense of nationalism, fading mutual cooperation attitudes, and fading manners among the younger generation. To strengthen the nation's identity can be started from strengthening the understanding of Pancasila in the surrounding environment as reflected in the life of multicultural communities in one of the hamlets namely Padang Indah in Padang Sambian Klod Village Denpasar Bali. The problem discussed in this paper is how the implementation of Pancasila ideology in community life in Padang Indah Hamlet which is a multicultural society. The method used in this research is the historical method. Sources used from literature studies and in-depth interviews with community leaders and residents in Padang Indah Hamlet. The concept used in analyzing the problem is the concept of Pancasila as the nation's identity. The conclusion of this paper is that the people of Padang Indah Hamlet have implemented the ideology of Pancasila in their daily lives but regular socialization is needed in order to strengthen their identity as a diverse multicultural society so as to create social harmony in the life of the nation and state.

Keywords: *identity; Pancasila; nationalism; multicultural society*

1. Pendahuluan

Indonesia pada tahun 2023 telah merayakan kemerdekaannya yang ke-78 tahun. Dengan ideologi Pancasila yang kita ketahui sebagai falsafah atau pondasi negara Indonesia tetapi kedaulatan negara itu peran dari kaum muda yang turut berjuang hingga tetes darah penghabisan. Nilai Pancasila ini berhubungan erat dengan kehidupan bermasyarakat. Pancasila bukan hanya formalitas semata tetapi nilai-nilai Pancasila sudah seharusnya dikembangkan namun sampai saat ini pengalaman nilai-nilai tersebut belum terimplementasi dengan baik. Bagaimana implementasi nilai Ketuhanan yang Maha Esa jika toleransi antar umat beragama seakan sudah tak ada lagi, di manakah nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab jika kita masih saling bermusuhan? di manakah nilai Persatuan Indonesia jika semangat nasionalisme sudah mulai runtuh? di manakah nilai Kebijaksanaan dan Permusyawaratan jika masih mementingkan kepentingan pribadi? dan dimanakah nilai Keadilan Sosial jika kesenjangan sosial nampak jelas di kelopak mata? Oleh karena itu, makalah tentang ajakan untuk mengimplementasikan kembali nilai-nilai luhur Pancasila hasil dari perjuangan pahlawan yang merumuskan Pancasila sebagai ideologi negara. Mengimplementasikan kembali nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari sebagai warga masyarakat merupakan tantangan yang tidak bisa dihindari. Pancasila dibentuk bukan hanya untuk ideologi sesaat tetapi Pancasila dibentuk untuk ideologi yang maju ke depan dapat berjalan dengan baik karena Pancasila merupakan jati diri bangsa Indonesia.

Implementasi ideologi Pancasila sebagai jati diri bangsa seharusnya dimulai dari lingkungan terkecil yakni keluarga dan masyarakat. Salah satu lingkungan masyarakat yang menarik untuk dikaji adalah sebuah dusun yang berada di Desa Padang Sambian Klod yakni Dusun Padang Indah. Dusun Padang Indah masuk dalam wilayah Kota Denpasar, Provinsi Bali. Jumlah penduduk di Padang Indah sebanyak 900 jiwa dengan latar belakang etnis, pekerjaan, pendidikan serta agama yang beragam di tengah mayoritas penduduk Bali yang beragama Hindu. Dari dusun ini peneliti mengkaji bagaimana kehidupan masyarakat majemuk di Dusun Padang Indah menerapkan Pancasila sebagai jati diri sehingga tercipta kehidupan yang harmonis di tengah tantangan zaman yang rentan terjadi riak-riak kecil dalam kehidupan kesehariannya sehingga dapat menjadi contoh untuk wilayah lain yang ada di Pulau Bali khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Berbagai kajian yang telah dipublikasikan dalam jurnal tentang Pancasila sebagai jati diri bangsa telah banyak dihasilkan seperti karya dari Luh Suryatni yang berjudul “Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengamalan Nilai - Nilai Moral Pancasila Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia” dalam Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara–Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma membahas bahwa Krisis identitas bangsa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, harus ada upaya untuk mengatasinya agar bangsa ini menemukan jati dirinya kembali, sekaligus mengobarkan kembali semangat dan jiwa kebangsaan yang berakar pada jati diri bangsa, agar mereka tidak ragu, untuk menjawab berbagai tantangan permasalahan bangsa. (Suryatni, 2017:18). Kemudian artikel dari Jurnal Pancasila yang berjudul “Resurgensi Nilai Nilai Pancasila Di tengah Redupnya Jati Diri Bangsa” oleh Dwi Riyanti dan Sabit Irfani yang mengungkap permasalahan bahwa akhir akhir ini Pancasila sebagai nilai nilai bangsa Indonesia yang bersifat final diperdebatkan kembali. Ada beberapa golongan golongan di masyarakat yang ingin dan bermaksud untuk mengganti Pancasila ditengah redupnya jati diri bangsa dan paham kebangsaan. Toleransi yang menjadi nilai nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara juga semakin redup dan kehilangan marwahnya di dalam masyarakat (Riyanti, 2020:1). Selanjutnya artikel yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang” oleh Suparno, Sapto Purnomo, Septha Suseka, dan Samuel diterbitkan oleh Jurnal Pekan yang bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan kesimpulan bahwa masyarakat Desa Tanjung Putar memahami makna dari Nilai yang terkandung dalam Sila Pertama, sikap toleransi dalam masyarakat tergolong sangat tinggi, sebagian masyarakat mengimplementasikan Nilai Sila Pertama (Suparno, 2021:1)

Dari ketiga artikel di atas sama-sama membahas tentang nilai nilai Pancasila dan penerapannya dalam masyarakat, namun yang membahas secara rinci tentang penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat multikultural di wilayah Dusun Padang Indah ataupun di Bali belum ada yang membahas. Oleh karena itu kajian ini diharapkan akan menjadi contoh untuk kajian berikutnya yang mengangkat tema tentang memperkokoh jati diri bangsa sebagai pegangan hidup berbangsa dan bernegara. Scope spasial dari makalah ini adalah wilayah Dusun Padang Indah Desa

Padang Sambian Klod karena merupakan salah satu Dusun yang memiliki keunikan dari latar belakang penduduknya serta prestasi yang dimiliki. Scope temporalnya dimulai dari era kemerdekaan hingga zaman kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat dalam makalah ini adalah bagaimana implementasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat di Dusun Padang Indah yang masyarakatnya multikultural.

2. Metode

Makalah ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan metode kualitatif. (Moleong, 2013). Dalam hal pengumpulan data Gill et.all (2008) mengemukakan dapat menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, analisis visual, studi pustaka dan wawancara individual atau group. Dalam penulisan makalah ini menggunakan sumber pustaka berupa jurnal dan buku-buku tentang Pancasila. Untuk melengkapi sumber pustaka juga penulis melakukan wawancara dengan informan dan narasumber yakni tokoh masyarakat di Dusun Padang Indah. Konsep yang digunakan dalam menganalisis permasalahan adalah konsep Pancasila menurut Kaelan (2022:47) yang menyebut Pancasila sebagai jati diri bangsa karena berisi nilai-nilai dasar yang merupakan hasil buah pikiran dan gagasan dasar bangsa Indonesia tentang kehidupan yang dianggap baik yang memberikan watak, corak dan ciri masyarakat Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Dusun Padang Indah

Dusun Padang Indah didirikan pada tahun 1985 pada waktu itu jumlah rumah yang didirikan di dusun sebanyak 200 buah rumah dengan jumlah warga 900 jiwa hingga tahun 2023. Awalnya sebelum menjadi sebuah dusun Padang Indah didirikan oleh merupakan perumahan yang diperuntukkan bagi pensiunan Polisi di wilayah Kota Denpasar. Namun karena lokasinya berada di pedesaan dalam perkembangannya perumahan ini kemudian ada yang diperjual belikan pula kepada pensiunan Telkom, pensiunan Bank Mandiri, lalu diperjual belikan kepada pihak umum karena pada umumnya polisi yang telah memiliki rumah di kampung halamannya memilih untuk menjualnya. Namun tidak sedikit rumah yang sampai tahun 2022 ini ditempati sendiri oleh pemiliknya (Wawancara I Dewa Suga, 2023).

Dalam perkembangannya karena perumahan ini yang dulunya berasal dari satu komunitas yakni Polisi yang bertugas di Kota Denpasar lambat laun berkembang dengan berasal dari latar belakang pekerjaan yang beragam. Dari segi etnis juga tidak

lagi berasal dari Bali tetapi sudah mulai beragam seperti etnis Jawa, NTB meliputi, Mataram, Bima, Lombok, Flores. Mereka sebagian besar karena polisi yang ditugaskan di berbagai daerah dan menikah dengan orang Bali sehingga menetap di Bali.

Dusun Padang Indah didirikan pada tahun 1985 pada waktu itu jumlah rumah yang didirikan di dusun sebanyak 200 buah rumah dengan jumlah warga 900 jiwa hingga tahun 2023. Awalnya sebelum menjadi sebuah dusun Padang Indah didirikan oleh merupakan perumahan yang diperuntukkan bagi pensiunan Polisi di wilayah Kota Denpasar. Namun karena lokasinya berada di pedesaan dalam perkembangannya perumahan ini kemudian ada yang diperjual belikan pula kepada pensiunan Telkom, pensiunan Bank Mandiri, lalu diperjual belikan kepada pihak umum karena pada umumnya polisi yang telah memiliki rumah di kampung halamannya memilih untuk menjualnya. Namun tidak sedikit rumah yang sampai tahun 2022 ini ditempati sendiri oleh pemiliknya (Wawancara I Dewa Suga, 2023).

3.2. Implementasi Sila 1 Ketuhanan Yang Maha Esa di Dusun Padang Indah

Dalam mengimplementasikan Pancasila, ada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam butir Sila pertama antara lain Percaya dan meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Saling hormat dan menghormati dan toleransi antar pemeluk agama yang berbeda keyakinan serta memberikan kebebasan dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. (Nurdiaman, 2007)

Perwujudan nilai sila pertama tersebut nampak dalam kehidupan warga di Dusun Padang Indah. Warga di Dusun Padang Indah pada tahun 2023 berjumlah 900 jiwa, dengan jumlah pemeluk agama Hindu sebanyak 60 persen, Islam 30 persen dan Kristen Protestan dan Kristen Katolik 20 persen namun tidak ada pemeluk agama Budha dan Konghucu. Sebagai perwujudan menghormati dan toleransi, di Dusun Padang Indah didirikan beberapa tempat ibadah. Pendirian tempat ibadah di sebuah perumahan merupakan kebutuhan untuk menjalankan ibadah agama, namun tidak semua perumahan memiliki tempat ibadah, inilah salah satu bentuk implementasi bahwa kebebasan untuk menjalankan ibadah dilaksanakan di Dusun Padang Indah dengan berdirinya Pura Lokanata.



Gambar 1. Pura Lokanata

Untuk memwadahi kegiatan umat Hindu di Padang Indah dibentuk Perkumpulan Umat Hindu yang beranggota sebanyak 100 Kepala Keluarga. Untuk menunjang kegiatan beribadah didirikan sebuah pura yang bernama Pura Lokanata, didirikan sekitar tahun 1998. Pendanaan berasal dari swadaya warga Padang Indah. Lalu diadakan perbaikan pada tahun 2022. Anggota Suka Duka Umat Hindu secara otomatis didaftarkan, ada sebanyak 100 KK hingga akhir tahun 2022. Kegiatannya meliputi seka Kidung yang setiap purnama mengadakan latihan, serta persembahyangan setiap rainan Purnama, Tilem, Kajeng Kliwon. (Wawancara dengan Dewa Suga, 2023)

Selain Pura Lokanata juga berdiri sebuah Musala yang bernama Musala Syuhada. Musala ini dibangun dengan swadaya umat Islam yang bermukim di wilayah dusun Padang Indah dan seputaran wilayah Desa Padang Sambian Klod, sehingga tidak hanya umat Islam di Padang Indah saja yg menggunakan solat jumat tetapi juga umat Islam lain yg beribadah di sana. Kegiatan di Musala Syuhada Padang Indah tidak hanya digunakan untuk solat tetapi di halaman musala juga digunakan untuk pemotongan hewan kurban saat Idul Adha dapat dilihat pada Foto 2 di atas. Selain pemotongan hewan kurban juga digunakan sebagai tempat acara donor darah wilayah Padang Sambian Klod. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diinisiasi oleh Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI) Padangsambian Raya. Kegiatan ini juga terbuka untuk umum dan bagi pendonor hingga 100 pesertai mendapat sejumlah bingkisan diantaranya beras lima kilogram (<https://metroballi.com/wawali-arya-wibawa-hadiri-aksi-donor-darah-di-musholla-syuhada-padang-indah-padangsambian-klod/>)

Tidak hanya musala juga berdiri sebuah Gereja Kristen yang bernama GSJA

Karmel.Gereja ini didirikan oleh seorang Pendeta yang bernama Timotius dengan ijin.Gereja Karmel awalnya didirikan di rumah warga yang tepatnya di Jl.Padang Indah I No.1. GSJA Karmel melayani tidak hanya umat yang tinggal di Padang Indah tetapi juga umat yang tinggal diluar Padang Indah mencakup wilayah Padang Sambian dan sekitarnya. Setelah Pendeta Timotius Wijayanto, S.Th meninggal digantikan oleh istrinya yang seorang pendeta bernama Imelda Grace, S.Th.



Gambar 2. GSJA Karmel

GSJA merupakan salah satu Gereja Kristen Protestan yang berada di bawah persekutuan Gereja- gereja di Indonesia (PGI). GSJA juga bagian dari *Assemblies of God in the World* yang merupakan salah satu Gereja pantekosta terbesar di dunia.

Dalam pelaksanaan ibadah sejauh ini belum ditemukan konflik. Pengertian konflik dalam hal ini adalah suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. (J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyatno, 2010: 68). Konflik dapat di cegah karena tata ibadah baik umat Islam dan Kristen yang diatur sedemikian rupa seperti bunyi Toa yang disesuaikan dengan aturan, parkir yang diatur agar tidak mengganggu warga sekitar tempat ibadah. Sebagai bentuk toleransi antar umat beragama dari pihak Islam misalnya pada perayaan hari raya Kurban atau Idul Adha membagikan hewan kurban tidak hanya kepada umat Islam tetapi juga kepada tetangga yang berlainan iman. Bahkan dalam persiapan dan hari pelaksanaan juga melibatkan pengurus lingkungan agar acara berjalan lancar dan tertib. Hal ini dilakukan sebagai bentuk solidaritas dari warga di Padang Indah. Solidaritas menurut Durkheim sebagai berikut “Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi

satu/ menjadi persahabatan, menjadi saling hormat-menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperlihatkan kepentingan sesamanya.”

Umat Kristen Pun juga sebagai bentuk solidaritas apabila merayakan Natal memakai fasilitas Wantilan Padang Indah mengundang tokoh warga dan pengurus PI untuk merayakan bersama-sama sukacita Natal. Pada tahun 90 an Sebelum terjadi pandemi covid 19 bentuk toleransi antar umat beragama diwujudkan dengan silaturahmi ketika ada warga yang merayakan hari Raya.Namun sejak adanya kemajuan teknologi dengan adanya Whatsapp group Padang Indah,bentuk toleransi tidak berkunjung dari rumah ke rumah namun cukup memberikan ucapan melalui WA Grup Padang Indah tanpa mengurangi makna apalagi dengan terjadinya peristiwa pandemi covid19 di awal tahun 2020 hingga akhir 2022, seluruh kegiatan tatap muka mengalami pembatasan sehingga ucapan salam ataupun selamat hanya disampaikan melalui media sosial.

3.3. Implementasi Sila 2 Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab di Dusun Padang Indah

Untuk memperkokoh jati diri bangsa melalui implementasi sila kedua dapat dilihat dari persamaan hak dan kewajiban sebagai warga dusun tanpa memandang suku, agama, ras dan golongan. Dalam mengatur kehidupan sebagai warga dusun, dibentuklah pengurus Suka Duka Padang Indah dengan aturan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Tujuan dibentuknya AD ART ini dilatar belakangi kehidupan suatu masyarakat terlebih masyarakat yang heterogen sifatnya dapat dipastikan mempunyai berbagai persoalan yang kompleks seiring dengan adanya perbedaan dalam beraktivitas, pemenuhan kebutuhan, dan cita-cita yang ingin diwujudkan. Atas dasar itu Dusun Padang Indah yang awalnya mempunyai lebih dari 200 kepala keluarga dirasa perlu memiliki aturan-aturan yang jelas, lengkap dan aspiratif yang dilahirkan dari proses yang transparan dan demokratis. Hal ini dimaksudkan agar aturan - aturan yang ada itu dapat diterima dan ditaati oleh semua warga Dusun Padang Indah baik yang telah resmi menjadi warga dusun maupun penghuni yang tidak tetap. Peraturan tata tertib ini dibuat dengan tujuan agar dapat dipakai sebagai pedomandalam hidup bertetangga, bermasyarakat baik sesama warga Dusun Padang Indah maupun dengan lingkungannya.

Dengan adanya pedoman ini diharapkan setiap warga dapat memahami apa yang menjadi tugas dan kewajibannya serta hak-haknya sebagai warga dusun, dan

mentaati hal-hal yang dilarang, diizinkan, atau yang wajib dilaksanakan sehingga terjalin kerukunan, kebersamaan, persatuan, kesatuan dan kesamaan arah dalam mewujudkan masyarakat Dusun Padang Indah yang adil dan sejahtera yang dicita-citakan bersama.

Salah satu kewajiban dari warga Padang Indah adalah melakukan kerja bakti setiap bulan pada minggu pertama serta membayar iuran suka duka sebesar Rp. 25.000. Iuran tersebut digunakan untuk biaya kebersihan (uang sampah) serta biaya suka duka. Hak warga dusun sebagai bentuk implementasi sila kedua lainnya adalah hak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa meskipun mayoritas di padang indah berasal dari etnis bali dan beragama Hindu namun hak warga tidak ada yang dibedakan, misalnya perbaikan jalan dengan pengaspalan jalan yang mendapat bantuan dari pemerintah daerah. Pengaspalan jalan di prioritaskan untuk jalan yang sudah rusak berat dan jalan utama kendaraan masuk keluar perumahan. Hal ini dilakukan agar warga merasa nyaman dan aman dalam berkendara. Terlebih lagi pemasangan rambu-rambu jalan sehingga diharapkan tidak ada lagi warga dan tamu yang melanggar lalu lintas di dalam perumahan. Selain pengaspalan jalan juga pembuatan sumur bor di wantilan padang Indah. Pembuatan sumur bor ini dilatar belakangi karena wilayah Padang Indah yang kerap kali mengalami pemutusan Air PAM. Air yang sering mati mengakibatkan warga kesulitan mendapatkan air bersih. Oleh karena itu air yang berasal dari sumur bor di wantilan dapat digunakan oleh seluruh warga yang membutuhkan.

3.4. Implementasi Sila ke-3 Persatuan Indonesia di Dusun Padang Indah

Untuk memperkokoh jati diri bangsa dengan mengamalkan sila ketiga dari Pancasila dapat diimplementasikan dengan antara lain dengan mengakui keberagaman suku, ras dan budaya sebagai kekayaan bangsa. Hal ini Tampak dari keberagaman di Padang Indah yang penduduknya berasal dari etnis yang beragam yakni Bali, Jawa, NTB, NTT, Sumatra dan Kalimantan serta Sulawesi. Dengan beragamnya suku bangsa, Suku Bali sebagai suku bangsa dengan jumlah warganya yang banyak tidak pernah mendiskriminasi suku yang lebih sedikit jumlahnya. Setiap warga mendapatkan hak dan kewajiban yang sama baik itu dalam mendapatkan pelayanan dari pengurus serta aparat desa yang berwenang, contohnya ketika ada ada warga yang membutuhkan surat pengantar untuk keperluan kependudukan seperti kelahiran,

kematian, perkawinan dan lain sebagainya dari Kepala Dusun maka akan dilayani dengan baik. Contoh lain yaitu ketika umat Hindu merayakan upacara keagamaan seperti Nyepi, warga lain yang berbeda agama menghormatinya dengan tidak menyalakan lampu serta keluar rumah. Begitupula sebelum perayaan Nyepi warga ikut menyalakan sejumlah dana untuk pembuatan ogoh-ogoh.

Selain itu bentuk persatuan warga terlihat dari setiap perayaan kemerdekaan 17 Agustus. Pada perayaan 17 Agustus, dibentuk panitia perayaan 17 san dengan melibatkan warga dengan mengadakan berbagai acara mulai dari Jalan santai, lomba sepeda hias, lomba panjat pinang sampai dengan makan malam bersama di wantilan Padang Indah. Hal menariknya untuk mendapatkan hadiah lomba, warga dengan antusias menyumbangkan bermacam-macam hadiah seperti baju, peralatan rumah tangga, sandal, hingga uang ratusan ribu rupiah.

Nilai lain yang terkandung dari sila ketiga adalah bekerjasama dalam rangka mewujudkan ketertiban dan tujuan nasional, hal ini tercermin dalam Kerjasama antar warga yang mau menjaga keamanan lingkungan warga dengan mengadakan ronda malam dengan menerapkan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling). Meskipun kegiatan ini masih pasang surut karena dilakukan berdasarkan kebutuhan yang mendesak. Contohnya ketika terjadi pandemic covid-19 pada awal tahun 2020. Banyak warga di Padang Indah yang terinfeksi virus, oleh karena itu sebagai bentuk solidaritas, warga berpartisipasi mengumpulkan dana yang digalang melalui WA Grup oleh pengurus Suka Duku. Dana yang terkumpul hingga Rp. 9.000.000 digunakan untuk membeli sembako dan memberikan bantuan dana untuk warga yang terinfeksi virus. Dana tersebut juga digunakan untuk petugas yang berjaga di lingkungan Padang Indah karena adanya pembatasan warga yang sakit untuk keluar rumah.

3.5. Implementasi Sila ke-4 Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan di Dusun Padang Indah

Sebagai sebuah Dusun yang memiliki aturan rutin mengadakan rapat dengan musyawarah untuk mendapatkan masukan dari pengurus serta warga. Dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan golongan serta warga pun dengan itikad baik serta rasa tanggung jawab menerima serta melaksanakan hasil keputusan musyawarah misalnya ketika menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Begitupula rapat pengurus Suka Duka dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada warganya.

Terutama mengenai pertanggungjawaban keuangan dari iuran warga, pengelolaan tempat parkir umum serta pengelolaan pasar senggol di Padang Indah. Selain itu bentuk permusyawaratan untuk pemilihan ketua Suka Duka dan pengurusnya dilaksanakan melalui rapat dan bermusyawarah menentukan kepengurusan yang bertugas selama empat tahun.

Selain rapat yang menyangkut kegiatan di dusun, rapat koordinasi dengan pihak luar pun rutin dilakukan yang membutuhkan pendapat dari pengurus seperti ketika perayaan Hari Raya Nyepi yang bertepatan dengan hari pertama bulan Ramadhan pada tahun 2023. Rapat koordinasi di hadiri oleh Kapolsek Denpasar Barat, Kompol I Gusti Agung Made Ari Herawan, S.I.K, Sekretaris Desa Adat Kerobokan, BPD, LKD, Kelian Adat, Ketua Sekaa Teruna se Desa Padangsambian Klod, Babinsa dan Bhabinkamtibmas, Linmas, Ketua Yayasan Al Hikmah Joglo, Ketua Mushola Syuhada, Ketua Mushola Pondok Purnawira, Ketua Mushola Padang Asri, Ketua Mushola Padang Kartika. Keputusan yang diperoleh setelah melakukan pembahasan dan diskusi dalam rapat koordinasi ini antara lain pertama: Pawai ogoh-ogoh/pengerupukan dengan melibatkan sekaa teruna, prajuru banjar adat serta tokoh masyarakat agar berjalan secara tertib aman dan kondusif. Kedua: Pelaksanaan Hari Raya Nyepi yang bertepatan dengan hari pertama bulan puasa, kegiatan tarawih tidak akan dilaksanakan di Mushola (dilaksanakan di rumah masing-masing) demi menjaga keamanan dan kenyamanan bersama namun untuk pelaksanaan sahur di rumah masing-masing bisa dilaksanakan dari pukul 03.00-05.00 wita. Kapolsek Denpasar Barat mengapresiasi terkait rute dan pengamanan yang telah dipersiapkan dan beliau juga menghimbau agar STT yang melakukan pawai Ogoh-ogoh untuk menjaga tata tertib supaya tidak terjadi gesekan dan benturan agar menimbulkan kesan positif bagi masyarakat Desa Padangsambian Klod.

Rapat koordinasi tersebut merupakan bentuk musyawarah dengan warga yang multikultural, kata mufakat dan pelaksanaan yang tertib sebagai bentuk toleransi antar umat beragama. Sebab jika tidak ada mufakat dalam rapat koordinasi maka terjadi pelanggaran kesepakatan yang menimbulkan ketegangan antara warga seperti yang beredar dengan cepat di media social ketika ada sekelompok warga yang hendak ke pantai lalu ingin membuka portal namun dihadang oleh pecalang yang berjaga saat perayaan hari Raya Nyepi yang terjadi di Desa Sumber Klampok, Gerokgak Buleleng. (<https://www.balipost.com/news/2023/03/23/329664/Hendak-ke-Pantai-saat->

Nyepi,...html) Seketika itu dengan beredarnya video tersebut menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat yang menyangkan terjadinya hal tersebut. Begitu pula keramaian warga yang berjualan di Taman Pancing, Desa Pemogan pada saat perayaan Nyepi pada hari rabu, 22 Maret 2023 di Denpasar berakhir dengan musyawarah mufakat dan permintaan maaf dari Kepala Kampung Kapaon yang dihadiri oleh Perbekel Pemogan, Bhabinkamtibmas, Babinsa, petajuh Desa Adat, ketua Petugas Keamanan Kampung Islam Kapaon serta pedagang. (Putu Supartika, 2023).

3.6. Implementasi Sila ke-5 Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia di Dusun Padang Indah

Berlaku adil dan menghormati hak orang lain merupakan hak bagi setiap warga negara, hal ini juga berlaku di kalangan masyarakat. Meskipun banyak pihak merasa keadilan belum merata namun, oleh pengurus Suka Duka di Padang Indah berusaha diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam pemberian layanan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) kepada Lansia dan Balita. Setiap bulan dari Puskesmas Denpasar Barat memberikan layanan pemeriksaan secara gratis seperti pengecekan tensi, untuk balita dengan kegiatan pengukuran tinggi badan, lingkar kepala dan mengukur lingkar lengan balita dan pemberian Obat Cacing sesuai Surat Edaran Kementerian Kesehatan HK.02.01/Menkes/41/2020 Tentang Integrasi Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan serta untuk pemberian Vitamin A kepada Posbindu (umur 15-55th) serta lansia dan Ibu Hamil di wantilan Padang Indah untuk memantau tumbuh kembang janin dalam kandungan bumil, tumbuh kembang Balita, pantau tensi, gula darah, kolesterol, asam urat agar sehat selalu, penyuluhan kesehatan diberikan bagi seluruh warga Padang Indah tanpa terkecuali..

Kerjasama untuk memberikan Pengabdian Kepada Masyarakat juga dilakukan oleh pihak Universitas seperti dari Program Studi Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana memberikan pelayanan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memperingati Hari Lanjut Usia pada 29 Mei 2023. Mereka memberikan penyuluhan tentang Nutrisi Sehat Untuk Otak Tetap Sehat. Kegiatan ini dihadiri oleh 63 warga Lansia Padang Indah dengan memberikan seruling kepada peserta yang menurut penelitian memainkan seruling secara rutin dapat memperbaiki fungsi kognitif pada Lansia. Acara pemeriksaan kepada peserta dirangkai dengan kegiatan pemeriksaan tekanan darah, fungsi kognitif dan pengambian sampel darah untuk

dilakukan beberapa pemeriksaan.(<https://neurologiudayana.com/pengabdian-masyarakat-di-br-padang-indah-dalam-rangka-memperingati-hari-lanjut-usia-nasional/>)

Keadilan yang dirasakan oleh warga adalah layanan informasi yang diberikan untuk mendapatkan vaksin I, II dan III hingga booster pada saat terjadinya covid-19. Setiap warga dapat mendaftar untuk mendapatkan kuota vaksin yang diperoleh di Puskesmas Denpasar Barat. Hak lain yang didapatkan oleh warga adalah mendapatkan fasilitas parkir berbayar di lapangan Padang Indah bagi warga yang tidak memiliki lahan parkir, dengan demikian warga diharapkan tidak parkir di pinggir jalan yang dapat mengganggu kenyamanan lalu lintas warga yang melewati jalanan di Seputaran Padang Indah. Selain itu Dusun Padang Indah memiliki fasilitas kios pasar senggol untuk berjualan. Kios pasar tersebut dapat di sewa oleh warga Padang Indah ataupun Purnawira serta dari lingkungan Desa Padang Sambian. Hasil dari sewa kios pasar digunakan untuk kepentingan warga. Hal ini dapat memberikan pemasukan secara ekonomi bagi warga. Warga yang tidak menyewa kios di pasar juga diijinkan membuka usaha baik itu berjualan toko kelontong, *laundry*, bengkel, warung makan dan lain sebagainya untuk mata pencahariannya sesuai dengan aturan sehingga tidak menimbulkan gangguan bagi lingkungan disekitarnya. Hal ini memberikan kemudahan juga bagi warga yang membutuhkan layanan usaha dan jasa. (Wawancara dengan Ngurah Manik, 2023).

4. Kesimpulan

Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan suatu nilai nilai yang bersifat final sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Era globalisasi mengharuskan setiap orang bisa menjadi warga negara global dalam menunjukkan eksistensinya. Hal ini justru menguji bagaimana warga negara Indonesia dapat mempertahankan dan memperkenalkan nilai nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila tidak perlu diperdebatkan Kembali karena telah terbukti dengan menimplemntasikan Pancasila di kehidupan masyarakat khususnya di Dusun Padang Indah, maka kehidupan warga menjadi aman, nyaman dan tenang. Meskipun terjadi riak-riak kecil namun karena ketegasan dari Kepala Dusun Padang Indah serta pengurus Suka Duka Padang Indah dan sikap toleransi serta solidaritas dari warga maka kehidupan masyarakat yang multikultur dapat terhindar dari konflik yang bernuasa etnis maupun agama. Hal ini

dapat menjadi contoh bagi dusun lain yang ada di Bali mapun di Indonesia pada umumnya untuk memperkokoh jati diri bangsa untuk kepentingan yang lebih luas.

5. Daftar Pustaka

- Ardana,IK dkk (2011). *Masyarakat Multikultural Bali: Tinjauan Sejarah, Migrasi dan Integrasi*. Bali: Pustaka Larasan.
- BP/Istimewa. (2023). “Hendak Ke Pantai Saat Nyepi”
<https://www.balipost.com/news/2023/03/23/329664/Hendak-ke-Pantai-saat-Nyepi,...html>
- Dwi, R., Sabit I.(2020). “Resurgensi Nilai Nilai Pancasila di Tengah Redupnya Jati Diri Bangsa”. *Jurnal Pancasila*. Vol 1 No. 2.
- Kaelan. (2017). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Moleong,L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Nurdiaman,A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa Dan Bernegara*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Narwoko, J. D dan Suyanto, Bagong (editor). (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Peraturan dan Tata Tertib Lingkungan Perumahan Dusun Padang Indah Tahun 2002
- Residen Neurologi. (2023). “Pengabdian Kepada Masyarakat Di Br. Padang Indah Dalam Rangka Memperingati Hari Lanjut Usia Nasional”.
<https://Neurologiudayana.Com/Pengabdian-Masyarakat-Di-Br-Padang-Indah-Dalam-Rangka-Memperingati-Hari-Lanjut-Usia-Nasional/>
- Suryani, L. (2017). “Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengamalan Nilai - Nilai Moral Pancasila Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara–Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma | Volume 7 No. 2, Maret 2017, p.17*.
- Sa’adah, Z. (2015). “Jati Diri Bangsa Dan Potensi Sumber Daya Konstruktif Sebagai Aset Ekonomi Kreatif Di Indonesia *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*
- Supartika,P. (2023). “Minta Maaf Tokoh Muslim Kapaon Atas Adanya Keramaian Saat Nyepi di Taman Pancing”.
<https://Bali.Tribunnews.Com/2023/03/28/Minta-Maaf-Tokoh-Muslim-Kepaon-Atas-Adanya-Keramaian-Saat-Nyepi-Di-Taman-Pancing-Denpasar>
- Suparno. S. P., Septha S., Samuel (2021). “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang”. *Jurnal Pekan Vol. 6 No.2 Edisi November*.